



**PENERAPAN PROBLEM BASED LEARNING UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK
KELAS VIII SMPN 5 SELAKAU**

Hetty Listya¹, Muharram², Nuraeni³

¹IPA, SMP Negeri 5 Selakau

Email: hettylistya@gmail.com

²Kimia, Universitas Negeri Makassar

Email: muhammad_pssma@yahoo.com

³IPA, UPT SPF SMPN 22 Makassar

Email: nuraenihamzah18@gmail.com

Artikel info

Received; 6-01-2022

Revised; 19-01-2022

Accepted; 28-01-2022

Published, 1-02-2022

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Selakau Tahun Pelajaran 2021/2022 pada materi Sistem Peredaran Darah Manusia. Metode penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang terdiri 3 siklus yang dilaksanakan selama 3 kali pertemuan. Populasi penelitian adalah siswa kelas 8 A 1 Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 15 orang. Instrumen penelitian yang digunakan adalah Tes Formatif yang dikerjakan oleh peserta didik pada setiap pertemuan. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat peningkatan hasil belajar siswa pada materi Sistem Peredaran Darah Manusia. Hal itu dibuktikan dengan nilai rata-rata nilai tes formatif siswa pada siklus 1 adalah 53,33, pada siklus 2 adalah 58,00, dan meningkat menjadi 66,67 pada siklus 3. Berdasarkan temuan analisis data di atas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar siswa Kelas VIII SMP Negeri 5 Selakau.

Key words:

Hasil Belajar, Media Tabel

Huruf.

artikel global teacher professionl dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada kurikulum tahun 2013 terdapat beberapa perubahan diantara adalah konsep pembelajarannya dikembangkan sebagai mata pelajaran integrative science atau "IPATerpada" bukan sebagai pendidikan disiplin ilmu. Konsep keterpaduan ini ditunjukkan dalam Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) pembelajaran IPA yakni di dalam satu KD sudah memadukan konsep konsep IPA dari bidang ilmu biologi, fisika, dan ilmu pengetahuan bumi dan antariksa (IPBA). Melalui pembelajaran IPA terpadu, peserta didik dapat memperoleh pengalaman langsung, sehingga dapat menambah kekuatan untuk menerima, menyimpan, dan menerapkan konsep yang telah dipelajarinya. Dengan demikian, peserta didik terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai konsep yang dipelajari secara menyeluruh (holistik), bermakna, autentik dan aktif (Soesy Sri Wulandari, 2018).

IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang sulit di SMP Negeri 5 Selakau. Hal ini

tampak pada hasil belajar peserta didik pada pelaksanaan Penilaian Tengah Semester (PTS) semester Ganjil, di mana ketuntasan hanya 10% dengan rata-rata nilai 41,72. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik yaitu dengan cara meningkatkan kualitas pembelajaran.

Kualitas pembelajaran mempunyai hubungan berbanding lurus dengan hasil belajar artinya semakin tinggi kualitas pembelajaran semakin tinggi pula hasil belajar yang diperoleh. Kualitas pembelajaran yang dimaksud adalah efektif atau tidak efektifnya suatu proses pembelajaran. Proses pembelajaran efektif apabila siswa secara aktif dilibatkan dalam menemukan hubungan informasi yang diperoleh. Maka dari pada itu, guru harus memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar siswa, agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi siswa-siswa (Kusuma, 2020)

Salah satu model pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif adalah model Problem Based Learning. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aeni (2017) yaitu dengan penerapan model problem based learning meningkatkan hasil belajar peserta didik pada setiap siklusnya. Hasil belajar pada siklus I ditunjukkan dengan hasil persentase 47,36%, siklus II 78,95%, dan siklus III 95%.

Problem Based Learning dikembangkan dari filsafat konstruktivisme, yang mengatakan bahwa kebenaran merupakan konstruksi pengetahuan secara otonom. Artinya, siswa akan menyusun pengetahuan dengan cara penalaran dari seluruh pengetahuan yang telah dimiliki dan dari semua pengetahuan baru yang diperoleh.

Menurut Arends (2008) PBL adalah pembelajaran yang memiliki esensi berupa penyuguhan berbagai permasalahan yang autentik dan bermakna kepada peserta didik, yang dapat berfungsi sebagai sarana untuk melakukan investigasi dan penyelidikan. Di awal pembelajaran peserta didik diberi permasalahan terlebih dahulu selanjutnya masalah tersebut diinvestigasi dan dianalisis untuk dicari solusinya. Jadi, peran guru dalam pembelajaran adalah memberikan berbagai masalah, pertanyaan, dan memberikan fasilitas terhadap penyelidikan peserta didik (Kusuma, 2020).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Desain penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini akan dilaksanakan 3 tahap yaitu siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 5 Selakau yang berada di Kecamatan Selakau, Kabupaten Sambas, Provinsi Kalimantan Barat. Subyek penelitian yang dipilih adalah peserta didik kelas VIII A 1 Tahun Pelajaran 2021/2021 yang terdiri atas 15 orang. Obyek penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA menggunakan model problem based learning (PBL) terintegrasi dengan TPACK beserta keterampilan abad 21/4C. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi (pengamatan). Pada tahap ini peneliti akan menganalisis data untuk menghitung hasil belajar peserta didik. Prosedur penelitian tindakan ini secara garis besar terdapat empat tahapan yang lazim dilalui, yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi (Arikunto, 2006:16).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Siklus I

Kegiatan mengajar pada siklus I dilakukan pada hari Jumat, tanggal 22 Oktober 2021 secara daring.

a. Perencanaan

Perencanaan dalam penelitian ini yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Silabus, RPP, LKPD, bahan ajar, dan media pembelajaran. Peneliti juga menyiapkan soal postest

menggunakan google form yang digunakan untuk melihat hasil belajar peserta didik.

b. Pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran siklus pertama ini berlangsung selama 2x40 menit (2jp). Adapun kompetensi dasar pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan ini yaitu KD 3.7 Menganalisis sistem peredaran darah pada manusia dan memahami gangguan pada sistem peredaran darah, serta upaya menjaga kesehatan sistem peredaran darah

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar peserta didik melalui posttest yang dibagikan oleh guru pada kegiatan penutup.

d. Refleksi

Rata-rata hasil posttest pada siklus 1 adalah 53,33 dengan persentase ketuntasan 33,33 . Dari 15 peserta didik, hanya 6 orang yang mendapatkan nilai di atas KKM 66. Hal tersebut menurut peneliti disebabkan model ini baru pertama kali digunakan oleh guru sehingga peserta didik belum terbiasa untuk berpikir kritis untuk menemukan masalah berdasarkan stimulus yang diberikan oleh guru. Akibatnya, guru harus membimbing peserta didik berulang kali, sampai pada akhirnya ada dua orang peserta didik yang berani mengemukakan masalah yang mereka temukan.

Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan dalam penelitian ini yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Silabus, RPP, LKPD, bahan ajar, dan media pembelajaran. Peneliti juga menyiapkan soal posttest yang digunakan untuk melihat hasil belajar peserta didik.

b. Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan pembelajaran siklus kedua dilaksanakan pada hari Jumat, 5 November 2021 secara luring. Pada kegiatan inti kegiatan pembelajaran siklus kedua dilaksanakan dengan metode role playing untuk memerankan proses beredarnya darah di dalam tubuh manusia. Setiap peserta didik mendapat peran seperti serambi kiri dan kanan, bilik kiri dan kanan, paru-paru, darah bersih dan kotor, serta bagian tubuh lainnya. Setelah bermain peran, peserta didik berdiskusi di dalam kelompoknya untuk menjawab pertanyaan pada LKPD yang telah dibagikan oleh guru. Setelah itu peserta didik mempresentasikan hasil diskusi mereka.

c. Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan pada siklus II yaitu mengamati peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi Sistem Peredaran Darah Manusia. Pada pengamatan tersebut diketahui bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan.

d. Refleksi

Pada kegiatan pembelajaran siklus kedua, terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar yaitu menjadi 58,00. Jumlah peserta didik yang tuntas juga mengalami peningkatan menjadi 6 orang dengan persentase 40%.

Siklus III

a. Perencanaan

Perencanaan dalam penelitian ini yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Silabus, RPP, LKPD, bahan ajar, dan media pembelajaran. Peneliti juga menyiapkan soal posttest yang digunakan untuk melihat hasil belajar peserta didik.

b. Pelaksanaan

Waktu pelaksanaan pembelajaran siklus ketiga dilaksanakan pada hari Jumat, 19 November 2021 secara luring. Pada siklus ini, peserta didik melakukan praktikum menghitung jumlah denyut jantung pada 3 aktivitas yaitu duduk tenang, berjalan santai, dan berlari kecil. Semua aktivitas tersebut dilaksanakan di dalam kelas. Setelah itu, peserta didik berdiskusi untuk

menjawab pertanyaan yang ada di dalam LKPD

c. Pengamatan

Pengamatan yang dilakukan pada siklus II yaitu mengamati peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi Faktor-faktor yang mempengaruhi denyut jantung manusia.. Pada pengamatan tersebut diketahui bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan.

d. Refleksi

Setelah melakukan kegiatan pembelajaran pada siklus ketiga, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan rata-rata yaitu menjadi 66,67, dengan persentase ketuntasan menjadi 53,33 %, di mana dari 15 orang peserta didik, terdapat 8 orang peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM.

Pembahasan

Penelitian ini memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA menggunakan model Problem Based Learning. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus 1, Rata-rata hasil posttest pada siklus 1 adalah 53,33 dengan persentase ketuntasan 33,33 . Dari 15 peserta didik, hanya 6 orang yang mendapatkan nilai di atas KKM 66. Pada siklus 2 terdapat peningkatan rata-rata hasil belajar yaitu menjadi 58, 00. Jumlah peserta didik yang tuntas juga mengalami peningkatan menjadi 6 orang dengan persentase 40%. Pada siklus ketiga, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan rata-rata yaitu menjadi 66,67, dengan persentase ketuntasan menjadi 53,33 %, di mana dari 15 orang peserta didik, terdapat 8 orang peserta didik yang mendapatkan nilai di atas KKM

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di SMP Negeri 5 Selakau.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih peneliti haturkan kepada:

1. Prof. Dr. H. Husein Syam, M.TP., selaku Rektor Universitas Negeri Makassar.
2. Dr. H. Darmawang., M.Kes selaku ketua Prodi PPG Universitas Negeri Makassar.
3. Prof. Dr. rer.nat. H. Muharram, M.Si selaku Dosen Pembimbing PPL PPGGJ
4. Hj. Nuraeni, S.Pd, M.Pd selaku guru pamong PPL PPGDJ
5. Suhadi, P. S.Pd selaku Kepala SMP Negeri 5 Selakau
6. Bapak dan Ibu Guru serta Staf TU SMP Negeri 5 Selakau
7. Teman-teman PPG Dalam Jabatan Pendidikan IPA
8. Peserta didik SMP Negeri 5 Selakau.
9. Kedua orangtua, suami dan anak-anak serta seluruh keluarga yang selalu memberikan doa dan motivasi selama penulis menjalani Pendidikan Profesi Guru (PPG) Dalam Jabatan Angkatan IV tahun 2021.
- 10.Semua pihak yang selalu berdoa dan mendukung keberhasilan penulis yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

PENUTUP

Simpulan

Setelah pembelajaran yang dilakukan guru dari siklus 1 sampai siklus 2 dengan model pembelajaran Problem Based Learning yang terintegrasi keterampilan abad 21/4C dan penerapan nilai PPK baik secara luring maupun daring, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning dapat hasil belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 5 Selakau, yaitu pada siklus 1 53,33, pada siklus 2 58,00 dan siklus 3 66,67.

DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, Nita Nur., Sujana, Atep., Sunaeningsih, Cucun. 2017. Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Materi Gaya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pena Ilmiah Vol 2, No 1 (2017) 471 – 480.*
<https://doi.org/10.17509/jpi.v2i1.10683>
- Arikunto, S., dkk. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kusuma, Yanti Yandri. 2020. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning Di Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu Volume 4 Nomor 4 Tahun 2020 Halaman 1460-1467.*
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.753>
- Rerung, Nensy., Sinon, Iriwi L.S., Widyaningsih, Sri Wahyu. 2017. Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik SMA Pada Materi Usaha dan Energi. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi, 06 (1) (2017) 47-55.* 10.24042/jpifalbiruni.v6i1.597\
- Suyadi. 2012. *Menerapkan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta : Mentari Pustaka
- Wulandari, Soesy Sri., ZA, Prabowo, ZA., Supardi, Imam. 2018. Profil Pembelajaran Terpadu pada Mata Pelajaran IPA di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Inovasi dan Pembelajaran Fisika ISSN: 2355 – 7109, 7 – 14.*
<https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/jipf/article/download/5745/3137>